

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-1038/In.30/TU.III.1/PP.01.1/09/2022 09 September 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Bapak Umar El Rozy

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Ika Susiana
NIM : 3418016
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"Dakwah dan New Media: Pengemasan Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok di Akun @umar.elrozy"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

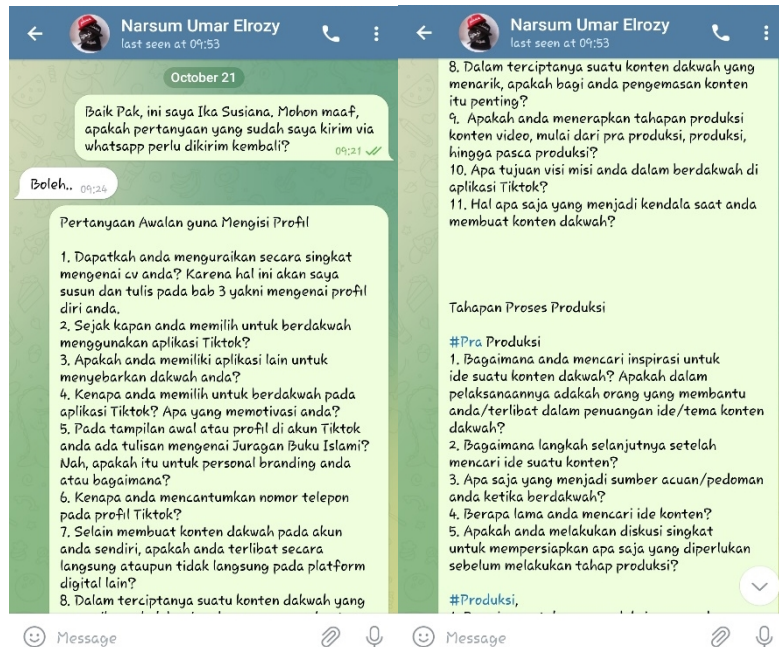


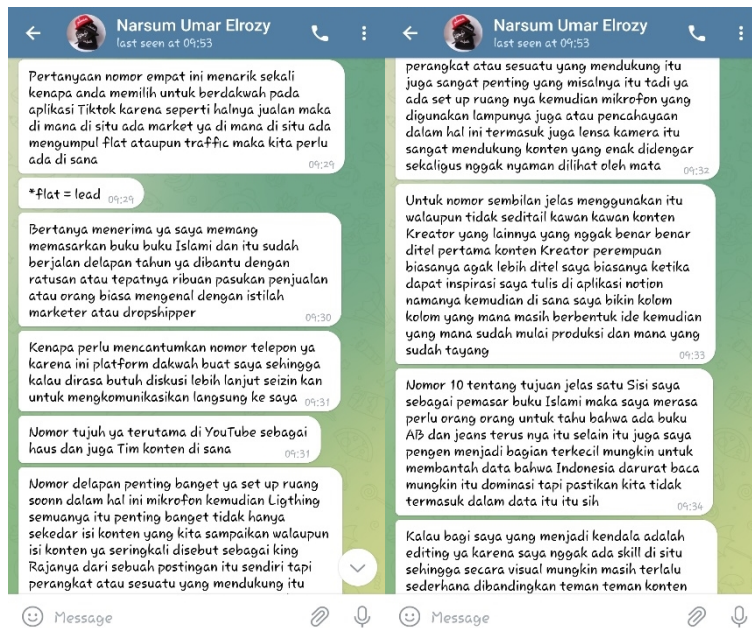
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



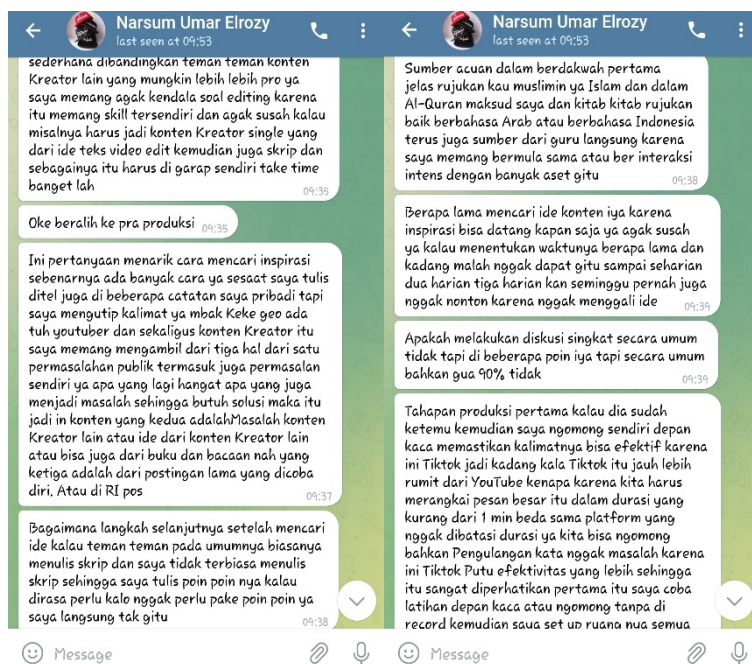
Lampiran 2

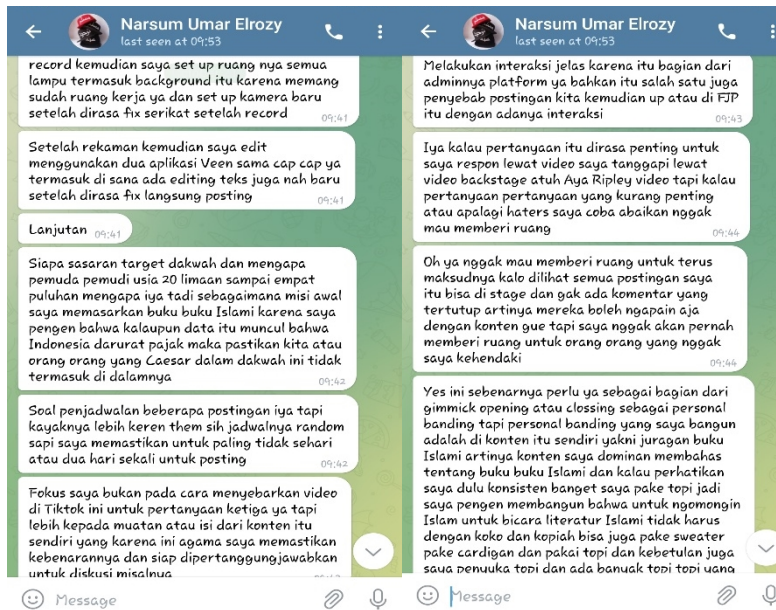
Wawancara secara *online* melalui aplikasi Telegram dengan Umar Elrozy

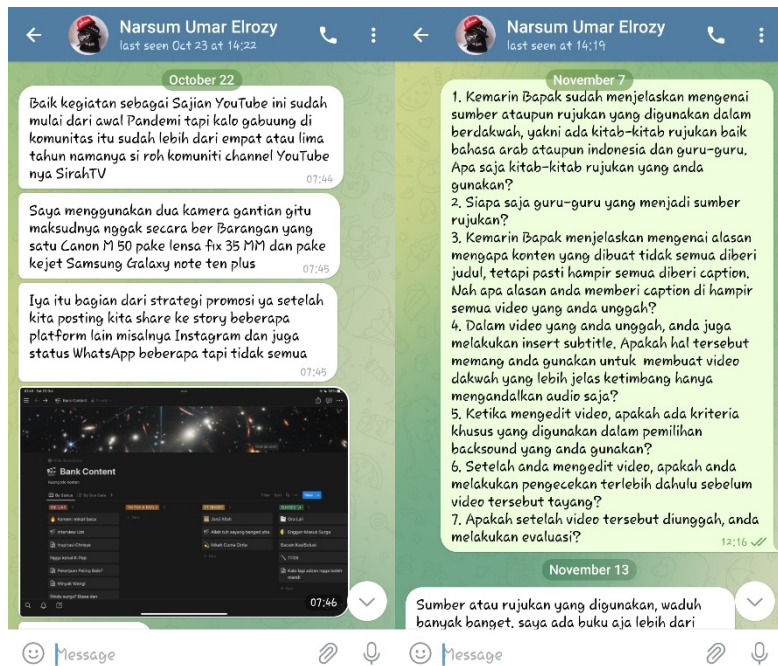




Wawancara mengenai Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi







Lampiran 3

Transkrip wawancara

- Nama : Umar Elrozy
- Jabatan : Pemilik akun Tiktok @umar.elrozy
- Waktu : Jum'at, 21 Oktober 2022
- Tempat : Aplikasi Telegram
-
- Peneliti : Dapatkah anda menguraikan secara singkat mengenai cv anda?
- Narasumber : Baik, perkenalkan nama saya Umar Elrozy, kelahiran 1984 di Pematang. Tapi domisili sekarang di Bogor dan aktivitas juga di sekitar Bogor dan Jakarta.
- Peneliti : Sejak kapan anda memilih untuk berdakwah menggunakan aplikasi Tiktok?
- Narasumber : Kalau ditanya sejak kapan, yaitu sejak Tiktok menjadi tren kira-kira 2 tahun terakhir. Pada tahun pertama *download* dan kurang maksimal kemudian ya dijamin aja gitu dan tahun kedua sudah mulai fokus dan melihat adanya peningkatan sehingga saya fokus di sana.
- Peneliti : Apakah anda memiliki aplikasi lain untuk menyebarkan dakwah anda?
- Narasumber : Apakah Tiktok menjadi satu-satunya platform untuk dakwah. Ya tidak tentu, saya juga punya aplikasi lain misalnya di Instagram dan tidak di Whatsapp pastinya ya. Serta saat ini fokus untuk menjadi host kajian Islam di Youtube.
- Peneliti : Kenapa anda memilih untuk berdakwah pada aplikasi Tiktok? Apa yang memotivasi anda?
- Narasumber : Karena seperti halnya jualan, maka dimana ada marketnya, ya maka disitu ada *lead* atau *traffic*-nya dan itu kita perlu ada disana.

- Peneliti : Pada tampilan awal atau profil di akun Tiktok anda, ada tulisan mengenai Juragan Buku Islami. Nah, apakah itu untuk *personal branding* anda atau bagaimana?
- Narasumber : Saya memang memasarkan buku-buku Islami dan itu sudah berjalan selama 8 tahun ya dibantu dengan ratusan atau bahkan tepatnya ribuan pasukan penjualan atau orang biasa mengenal dengan istilah *marketer* atau *dropshipper*.
- Peneliti : Kenapa anda mencantumkan nomor telepon pada profil akun Tiktok?
- Narasumber : Ya karena ini platform dakwah buat saya sehingga kalau dirasa butuh diskusi lebih lanjut, saya izinkan untuk mengkomunikasikan langsung ke saya.
- Peneliti : Selain membuat konten dakwah pada akun anda sendiri, apakah anda terlibat secara langsung ataupun tidak langsung pada platform digital yang lainnya?
- Narasumber : Iya, terutama pada aplikasi Youtube dan saya sebagai host serta tim konten disana.
- Peneliti : Kegiatan anda berarti menjadi host kajian Islam di Youtube. Kalau boleh tau, *channel* Youtube apa dan sudah bergabung dengan tim tersebut berapa lama?
- Narasumber : Sajian Youtube ini juga sudah mulai dari awal pandemi, tapi kalau bergabung di komunitasnya sudah lebih dari 4-5 tahun. Namanya yakni Sirah *Community* dan *channel* Youtubenya bernama Sirah TV.
- Peneliti : Dalam terciptanya suatu konten dakwah yang menarik, apakah bagi anda pengemasan konten itu penting?
- Narasumber : Penting banget ya untuk *set up* ruangan. Dalam hal ini ada mikrofon kemudian *lighting* juga semuanya penting banget. Jadi, tidak hanya sekedar isi konten yang kita sampaikan. Walaupun isi konten yang serigkali disebut dengan *king* atau rajanya dari sebuah postingan tersebut, tapi perangkat ataupun sesuatu yang mendukung

itu juga sangat penting ya misalkan itu tadi, ada *set up* ruangan kemudian mikrofon yang digunakan. Lalu lampunya juga ataupun pencahayaan dan dalam hal ini termasuk juga lensa kamera. Itu semua sangat mendukung konten yang enak didengar sekaligus agak nyaman dilihat oleh mata.

Peneliti : Apakah anda menerapkan tahapan produksi konten video, mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi?

Narasumber : Jelas menggunakan itu ya. Walaupun tidak sedetail kawan-kawan konten kreator yang lainnya yang nggak benar-bener detail. Konten kreator perempuan biasanya agak lebih detail, kalau saya biasanya ketika dapat inspirasi saya tulis di aplikasi *notion* namanya. Kemudian disana saya bikin kolom-kolom yang mana masih berbentuk ide kemudian yang mana sudah mulai produksi, dan mana yang sudah tayang.

Peneliti : Apa tujuan visi misi anda dalam berdakwah di aplikasi Tiktok?

Narasumber : Jelas, tujuan saya yakni satu sisi sebagai pemasar buku Islami karena saya merasa perlu orang-orang untuk tahu bahwa ada buku A dan B hingga seterusnya. Selain itu, saya juga pengen menjadi bagian terkecil mungkin untuk membantah data bahwa Indonesia darurat baca. Mungkin itu dominasi, tapi pastikan kita tidak termasuk dalam data itu sih.

Peneliti : Hal apa saja yang menjadi kendala saat anda membuat konten dakwah?

Narasumber : Kalau bagi saya yang menjadi kendala adalah editing ya, karena saya nggak ada *skill* di situ sehingga secara visual mungkin masih terlalu sederhana dibandingkan teman-teman konten kreator lain yang mungkin lebih *pro* ya. Saya memang agak kendala soal editing karena itu memang *skill* tersendiri dan agak susah kalau misalnya harus jadi konten kreator *single* yang dari ide, teks, video, hingga editing. Kemudian juga skrip dan sebagainya itu harus digarap sendiri jadi harus *take time* banget lah.

Peneliti : Bagaimana anda mencari inspirasi untuk ide suatu konten dakwah? Apakah dalam pelaksanaannya adakah orang yang membantu anda/terlibat dalam penuangan ide/tema konten dakwah?

Narasumber : Ini pertanyaan menarik, cara mencari inspirasi sebenarnya ada banyak cara ya. Sesaat saya tulis ditail juga di beberapa catatan saya pribadi. Tapi saya juga mengutip kalimatnya mbak Keke Genio ada tuh Youtuber dan sekaligus konten krator. Saya memang mengambil dari tiga hal dari satu permasalahan publik termasuk juga permasalahan sendiri ya apa yang lagi hangat, apa yang juga menjadi masalah sehingga butuh solusi maka itu jadiin konten. Kedua, masalah konten kreator lain atau ide dari konten kreator lain atau bisa juga dari buku an bacaan. Nah, yang ketiga adalah dari postingan lama yang dicoba diri ataupun di *repost*.

Peneliti : Bagaimana langkah selanjutnya setelah mencari ide suatu konten?

Narasumber : Kalau teman-teman pada umumnya biasanya menulis skrip dan saya tidak terbiasa menulis skrip sehingga saya tulis poin-poinnya saja kalau dirasa perlu. Kalo nggak perlu pake poin-poin ya saya langsung *take* gitu.

Peneliti : Apa saja yang menjadi sumber acuan/pedoman anda ketika berdakwah?

Narasumber : Sumber acuan dalam berdakwah, pertama jelas rujukan kaum muslimin ya Islam dan dalam Al-Qur'an maksud saya. Lalu kitab-kitab rujukan baik berbahasa Arab atau bahasa Indonesia. Kemudian juga sumber dari guru langsung karena saya memang bermula atau berinteraksi intens dengan banyak aset gitu.

Peneliti : Apa saja kitab-kitab rujukan dan siapa saja guru-guru yang menjadi sumber rujukan?

Narasumber : Waduh banyak banget ya, saya ada buku aja lebih dari 600 judul koleksi pribadi. Ya tapi kalau mau disebutkan beberapa diantaranya misalnya kalau untuk kategori sirah nabawiyyah saya menggunakan *ar-rahiq al-makhtum* dan bukan satu-satunya karya dari

Shifiyyurahman Al-Mubarakfuri. Kalau untuk sahabat-sahabat nabi yang sering saya buka adalah *ashabul rasul* karya Syaikh Mahmud Al-Mishri. Sedangkan guru yang intens, saya belajar dengan Asep Sobari di Sirah *Community*.

Peneliti : Berapa lama anda mencari ide konten?

Narasumber : Berapa lama mencari ide konten ya karena inspirasi bisa datang kapan saja ya agak susah ya kalau menentukan waktunya berapa lama. Kadang malah nggak dapat gitu sampai seharian, dua harian, tiga harian, seminggu juga pernah nggak menggali ide.

Peneliti : Apakah anda melakukan diskusi singkat untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan sebelum melakukan tahap produksi?

Narasumber : Tidak, tapi di beberapa poin iya tapi secara umum bahkan aku 90% tidak.

Peneliti : Bagaimana tahapan produksi yang anda lakukan?

Narasumber : Tahapan produksi yang pertama, kalau ide sudah ketemu kemudian saya ngomong sendiri di depan kaca memastikan kalimatnya efektif karena ini Tiktok jadi kadangkala Tiktok itu jauh lebih rumit dari Youtube. Kenapa? Karena kita harus merangkai pesan besar itu dalam durasi yang kurang dari 1 menit. Beda sama platform yang nggak dibatasi durasi ya. Kita bisa ngomong bahkan pengulangan kata nggak masalah karena ini Tiktok mutu efektivitasnya yang lebih, sehingga itu sangat diperhatikan. Pertama itu saya coba latihan depan kaca atau ngomong tanpa di *record*, kemudian saya *set up* ruangnya dari lampu hingga termasuk *background*. Karena memang sudah ruang kerja ya, dan *set up* kamera. Baru, setelah diras *fix* semuanya yakni *recording*.

Peneliti : Ketika anda melakukan proses produksi, apakah anda selalu menggunakan kamera digital atau smartphone? Kemudian kalau boleh tahu, anda menggunakan jenis kamera apa?

- Narasumber : Saya menggunakan dua kamera gantian gitu, maksudnya nggak secara bersamaan yang satu Canon M50 pake lensa Fix 35MM dan pake gadget Samsung Galaxy Note 10+.
- Peneliti : Jelaskan langkah/tahapan pasca produksi yang anda lakukan?
- Narasumber : Setelah rekaman, kemudian saya edit menggunakan dua aplikasi yakni VN dan Capcut. Termasuk disana ada editing teks juga. Nah baru dirasa *fix* langsung posting.
- Peneliti : Siapa sasaran target dakwah anda dan mengapa?
- Narasumber : Pemuda-pemudi usia 25-40an. Mengapa? Iya karena sesuai dengan misi awal saya memasarkan buku-buku Islami karena saya pengen bahwa walaupun data itu muncul bahwa Indonesia darurat baca, maka pastikan kita tidak termasuk di dalamnya.
- Peneliti : Apakah anda melakukan penjadwalan mengenai tayangan video yang akan dibagikan ke audiens?
- Narasumber : Soal penjadwalan beberapa postingan ya iya. Tapi kayaknya lebih ke *random* aja sih jadwalnya. Saya memastikan untuk paling tidak sehari atau dua hari sekali untuk posting.
- Peneliti : Apakah ada cara khusus bagi anda untuk menyebarkan video dakwah pada akun Tiktok?
- Narasumber : Fokus saya bukan cara menyebarkan video, tetapi lebih kepada muatan ataupun isi dari konten itu sendiri karena ini agama, jadi saya memastikan kebenarannya dan siap dipertanggungjawabkan untuk diskusi misalnya.
- Peneliti : Apakah anda melakukan interaksi terhadap para *followers*?
- Narasumber : Melakukan interaksi jelas karena itu bagian dari adminnya platform ya. Bahkan itu salah satu juga penyebab postingan kita kemudian *up* atau di FYP itu dengan adanya interaksi.
- Peneliti : Setiap ada komentar-komentar mengenai pertanyaan dari para *followers*/audiens, apakah anda menanggapi dengan memanfaatkan fitur *stitch* di Tiktok?

Narasumber : Iya kalau pertanyaan itu dirasa penting untuk saya respon lewat video, saya tanggapi lewat video *backstage* kaya *replay* video. Tapi kalau pertanyaan-pertanyaan yang kurang penting atau apalagi *haters* saya coba abaikan nggak mau memberi ruang. Maksudnya kalo dilihat semua postingan saya itu bisa di *stage* dan nggak ada komentar yang tertutup artinya mereka boleh ngapain aja dengan konten saya. Tapi saya nggak akan pernah memberi ruang untuk orang-orang yang nggak saya kehendaki.

Peneliti : Apakah anda terpikirkan untuk membuat suatu *personal branding* tentang diri anda ketika *opening* video? Misalnya menggunakan kata-kata yang unik dan sebagainya?

Narasumber : Yes, sebenarnya perlu ya sebagai bagian dari *gimmick opening* ataupun *closing* sebagai *personal branding*. Tapi *personal branding* yang saya bangun adalah di konten itu sendiri yakni Juragan Buku Islami artinya konten saya dominan membahas mengenai buku-buku Islami dan kalau diperhatikan saya dulu konsisten banget saya pakai topi. Jadi saya pengen membangun bahwa untuk ngomongin Islam untuk berbicara literatur Islam tidak harus dengan koko dan kopiyah bisa juga pake *sweater*, *cardigan*, dan pakai topi. Kebetulan juga saya penyuka topi dan ada banyak topi-topi yang lumayan *premium*.

Peneliti : Dalam setiap video yang anda bagikan, apakah semua video diberi judul?

Narasumber : Tidak semua saya beri judul, tapi yang pasti hampir semua saya beri *caption*.

Peneliti : Apa alasan anda memberi *caption* di hampir semua video yang anda unggah?

Narasumber : Fungsi *caption* untuk menjelaskan secara singkat isi dari video itu. Jadi untuk orang yang baru menyimak 1-5detik pertama dia bisa diajak untuk menonton sampai akhir dengan cara membaca *caption*-nya.

Peneliti : Dalam video yang anda unggah, anda juga melakukan *insert subtitle*. Apakah hal tersebut memang anda gunakan untuk membuat video dakwah yang lebih jelas ketimbang hanya mengandalkan audio saja?

Narasumber : Nah, fungsi *subtitle* ini bisa beragam. Pertama, ada orang yang ketika mendengarkan itu tidak bisa memaksimalkan volume, misalnya ketika di kendaraan ya. Sehingga perlu dibantu pake *subtitle*. Fungsi dari sampel yang lain adalah mata akan di paksa untuk membaca tulisan itu meskipun pendengarannya dengan jelas menyimak apa yang disampaikan. Jadi, menggabungkan dua indra.

Peneliti : Ketika anda mengedit video, apakah ada kriteria khusus yang digunakan dalam pemilihan *backsound* yang anda gunakan?

Narasumber : Pemilihan *backsound* tentu disesuaikan dengan konten yang dibuat saat itu. Kalau memang sifatnya motivasi maka instrumental yang sejuk yang diambil dan yang agak ngebit gitu dan hampir saya bisa memastikan kalau di sana saya membacakan ayat Al-Qur'an maka saya tanpa *backsound*.

Peneliti : Setelah anda mengedit video, apakah anda melakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum video tersebut tayang?

Narasumber : Pengecekan ulang pasti walaupun saya merasa ada beberapa kali yang lolos. Maksudnya lolos itu bukan kesalahan tapi saya perlu menambahkan editan A-B dan terus dia ternyata kelewat gitu, tapi karena itu bukan suatu kesalahan cuma merusak kurang sempurna saja.

Peneliti : Apakah setelah video tersebut diunggah, anda melakukan evaluasi?

Narasumber : Evaluasi pasti. Mengecek mana yang efektif dan mana yang kurang efektif. Kemudian yang efektif akan saya pakai konsepnya di postingan berikutnya. Nah yang kurang efektif misalnya pola yang berbeda dari postingan-postingan saya dan misalnya ada postingan model baru maka berarti itu lagi ngetes dan kalau ternyata kurang efektif maka tidak perlu diulangi.

- Peneliti : Setelah konten yang anda buat itu di *upload* pada akun Tiktok, apakah anda membagikan video tersebut di *stories* atau bahkan yang lainnya guna memberi tahu orang-orang bahwa ada konten terbaru?
- Narasumber : Iya, itu pasti dari bagian strategi promosi ya. Setelah kita posting kita share ke story beberapa platform lain misalnya saja Instagram dan juga status Whatsapp beberapa tapi tidak semua.
- Peneliti : Apakah ada konten tentang iklan suatu barang?
- Narasumber : Jelas ada yakni Jualan Buku Islami, jadi semua buku yang saya posting di sana adalah bagian dari iklan. Cuman saya jarang menggunakan metode *hard selling* dan lebih sering menggunakan *soft selling*. Jadi tutup iklan juga walaupun beberapa ada di produk selain buku ya memang saya iklankan di sana. Tapi, setahuku itupun tidak boleh iklan artinya tetap di sana ada muatan ilmunya.
- Peneliti : Menurut anda, apa saja kekurangan dan kelebihan aplikasi Tiktok?
- Narasumber : Setiap platform punya kelebihan dan kekurangan sendiri. Tapi yang pasti ketika di situ ada target pasarnya baik untuk jualan atau untuk dakwah maka kita perlu untuk hadir di sana dan buat saya satu poin yang menarik dari Tiktok adalah bisa ada menu *stage* dan menu balas komentar dengan video itu saya rasa di tempat lain belum ada ya.
- Peneliti : Harapan anda kedepannya seperti apa?
- Narasumber : Harapan saya buat akun pribadi, jelas pertumbuhan agro dari *followers* dan *viewers* karena itu ngefek banget ya. Adapun untuk publik, saya berharap semoga banyak orang yang menjadi butuh dengan bacaan sehingga kita menjadi generasi yang tidak hanya semangat komentar tapi juga semangat diskusi yang membangun.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Ika Susiana
Nim : 3418016
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Dakwah dan New Media: Pengemasan Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok di Akun @umar.elrozy

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 28 November 2022

Hasil (Similarity) : 21%


Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 November 2022

a.n Dekan,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam




Vyki Mazaya, M.S.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ika Susiana
NIM : 3418016
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 17 Februari 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar

NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Ika Susiana
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 Juni 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Delegtukang RT. 03/RW. 02, Kecamatan
Wiradesa, Kabupaten Pekalongan
Email : ikasusiana17@gmail.com
Orang Tua :
1. Nama Ayah : Abdul Faqih
2. Nama Ibu : To'aridah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Delegtukang Lulus tahun 2012
2. SMP 2 Wiradesa Lulus tahun 2015
3. SMK Muhammadiyah Kajen Lulus tahun 2018
4. Tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2018/2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 November 2022

Penulis



IKA SUSIANA

NIM. 3418016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IKA SUSIANA
NIM : 3418016
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM / FUAD
E-mail address : ikasusiana17@gmail.com
No. Hp : 0851-7417-0629

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**DAKWAH DAN NEW MEDIA: PENGEMASAN DAKWAH MELALUI
MEDIA SOSIAL TIKTOK DI AKUN @UMAR.ELROZY**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 Maret 2023



IKA SUSIANA
NIM 3418016